

PENGARUH PENGALAMAN PRAKERIN, MOTIVASI KERJA, DAN
PRESTASI BELAJAR PRODUKTIF TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA.



(Jurnal)

Oleh

ASTARI PRATIWI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016

PENGARUH PENGALAMAN PRAKERIN, MOTIVASI KERJA, DAN PRESTASI BELAJAR TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA

Astari Pratiwi, Tedi Rusman, dan Nurdin
Pendidikan Ekonomi PIPS FKIP Unila
Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung

Abstract: This study aimed to determine whether there is influence prakerin experience (industry working practices), motivation to participate in the work, and productive learning achievement administrative offices on the readiness of the students' work. The method used in this research is *descriptive method approach verification ex post facto* and *surveys*. These results indicate that there are significant: 1. Effect of: experience prakerin (Employment Practices Industry) against job readiness. 2. Effect motivation to participate in the work against job readiness 3. Effect productive learning achievement administrative offices on job readiness 4. Effect experience prakerin (Industrial Employment Practices), motivation to participate in the work, and productive learning achievement administrative offices on job readiness

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh pengalaman prakerin (praktik kerja industri), motivasi memasuki dunia kerja, dan prestasi belajar produktif administrasi perkantoran terhadap kesiapan kerja siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *deskriptif verifikatif* dengan pendekatan *ex post facto* dan *survey*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, terdapat pengaruh: 1. Pengaruh pengalaman prakerin (Praktik Kerja Industri) terhadap kesiapan kerja 2. Pengaruh motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja 3. Pengaruh prestasi belajar produktif administrasi perkantoran terhadap kesiapan kerja 4. Pengaruh pengalaman prakerin (Praktik Kerja Industri), motivasi memasuki dunia kerja, dan prestasi belajar produktif administrasi perkantoran terhadap kesiapan kerja

Kata Kunci: pengalaman prakerin, motivasi memasuki dunia kerja, prestasi belajar, kesiapan kerja.

PENDAHULUAN

Pengangguran merupakan masalah besar dalam pembangunan nasional yang tidak hanya dihadapi oleh negara-negara berkembang, tetapi juga negara-negara maju. Namun pada umumnya tingkat pengangguran di negara-negara berkembang lebih tinggi dibandingkan dengan negara-negara maju. Pengangguran mempunyai dampak negatif baik dari segi ekonomi maupun segi sosial, yaitu dapat menyebabkan tingkat kesejahteraan masyarakat menurun. Salah satu cara mengatasi pengangguran adalah dengan meningkatkan mutu pendidikan. Dengan pendidikan yang memadai memungkinkan seseorang untuk memperoleh kesempatan kerja yang lebih baik. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu jenis pendidikan formal yang dapat menjadi solusi untuk mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia, karena Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bertujuan agar siswa mampu mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja. Namun pada kenyataannya, banyak siswa SMK yang tidak siap kerja dan menjadi salah satu penyumbang pengangguran terbuka terbesar di Indonesia.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Nasional untuk bulan Agustus 2014 di atas terlihat bahwa dari 7.244.905 jiwa orang pengangguran terbuka menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan tahun 2014, SLTA Kejuruan atau siswa SMK menduduki posisi keempat dan menyumbang 1.332.521 jiwa orang pengangguran atau 18,39% dari total pengangguran

terbuka. Hal ini menunjukkan kurang optimalnya kesiapan kerja siswa SMK .

Kesiapan kerja adalah suatu kemampuan yang menunjukkan adanya koordinasi antara faktor-faktor yang mempengaruhinya yang harus dimiliki oleh seseorang untuk mencapai tujuan untuk dapat langsung bekerja setamat sekolah tanpa memerlukan masa penyesuaian diri yang memakan waktu cukup lama. Kesiapan kerja siswa dipengaruhi oleh faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa meliputi kematangan baik fisik maupun mental, tekanan, kreativitas, minat, bakat, intelegensi, kemandirian, penguasaan ilmu pengetahuan, dan motivasi. Dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa meliputi peran masyarakat, keluarga, sarana dan prasarana sekolah, informasi dunia kerja, dan pengalaman kerja. Siswa yang dikatakan siap bekerja, jika ia memiliki kematangan dan kecerdasan yang optimal. Namun pada keadaan yang sesungguhnya, tidak semua siswa SMK memiliki kematangan dan kecerdasan yang optimal yang dapat menunjang mereka untuk mempersiapkan diri ke dunia kerja.

Aspek penguasaan teori, kemampuan praktik yang dimiliki, sikap kerja yang baik, dan lingkungan keluarga merupakan unsur penting dalam kesiapan kerja. Aspek penguasaan teori menentukan kemampuan seseorang dalam menginterpretasikan informasi berupa fenomena yang terjadi dihadapannya. Begitu pula penguasaan kemampuan praktik membuat seseorang mampu mengorganisasi dan melaksanakan

serta menyelesaikan tugas dengan baik.

Menurut Sugihartono (2000:15), ciri-ciri yang mempengaruhi kesiapan kerja yaitu:

- 1) Adanya tingkat kematangan, yang meliputi:
 - a) Kematangan fisik, meliputi koordinasi otot dan syaraf.
 - b) Kematangan psikologis, meliputi minat, cita-cita, sikap, tanggung jawab, dan stabilitas emosi.
- 2) Pengalaman belajar, yang meliputi:
 - a) Pengetahuan tentang sekolah kejuruan/ jurusan, undang-undang ketenagakerjaan (perburuhan) dan masalah-masalah yang ada hubungannya dengan kerja (pekerjaan-pekerjaan yang dapat dimasuki, syarat-syaratnya, etika kerja, kemampuan pengembangan, jaminan finansial/sosial serta objek kerja).
 - b) Keterampilan yang meliputi keterampilan menggunakan alat-alat, merawat alat-alat dan memperbaiki kerusakan-kerusakan ringan.

Kurikulum SMK (Dikmenjur: 2008) menyebutkan: Prakerin adalah pola penyelenggaraan diklat yang dikelola bersama-sama antara SMK dengan industri/asosiasi profesi sebagai institusi pasangan (IP), mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi dan sertifikasi. Jadi, pengalaman prakerin (Praktik Kerja Industri) adalah pengalaman siswa SMK untuk terjun langsung atau praktik (magang) di dunia usaha dan dunia industri. Prakerin seharusnya memberikan bekal yang cukup

mempersiapkan siswa memasuki dunia usaha dan dunia industri.

Berdasarkan hasil pra survei yang dilakukan di SMK Gajah Mada Bandar Lampung diperoleh data tentang lulusan SMK Gajah Mada khususnya program keahlian Administrasi Perkantoran yang telah bekerja sesuai bidang keahlian, bekerja di luar bidang keahlian, kuliah, dan belum bekerja, menunjukkan bahwa tidak semua siswa lulusan SMK Gajah Mada Bandar Lampung Program Keahlian Administrasi Perkantoran yang bekerja. Hanya 66,67% siswa yang bekerja dan hanya 25,33% yang bekerja sesuai bidang keahlian. Ini menunjukkan siswa SMK Gajah Mada Bandar Lampung khususnya program keahlian Administrasi Perkantoran belum sepenuhnya terserap ke dunia usaha dan dunia industri.

Motivasi memasuki dunia kerja merupakan sesuatu yang menimbulkan semangat atau dorongan peserta didik untuk memasuki dunia kerja. Dorongan tersebut berasal dari dalam diri sendiri maupun dari luar dirinya. Dorongan dari dalam diri sendiri maupun luar dirinya itu dapat berupa desakan, motif, dan kebutuhan. Menurut hasil wawancara tidak terstruktur atau terbuka dengan narasumber Pak Dewa Kadek Artha selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum di SMK Gajah Mada Bandar Lampung dan sebagai staff pengajar administrasi perkantoran, saat ditanyakan mengenai motivasi siswa memasuki dunia kerja, beliau mengatakan bahwa siswa yang ingin bekerja dipengaruhi oleh desakan orang tuanya yang mengharuskan

mereka bekerja karena rata-rata siswa yang bersekolah berlatarbelakang keluarga yang memiliki golongan menengah ke bawah. Selain itu, ada siswa yang memiliki kepercayaan diri yang rendah mereka berminat untuk bekerja namun belum termotivasi untuk bekerja, karena mereka takut tidak diterima dalam pekerjaan tersebut dan merasa belum siap bekerja. Di samping itu pula, mereka belum termotivasi untuk memasuki dunia kerja, karena melihat tuntutan dunia usaha dan dunia industri atau instansi-instansi yang jarang menerima siswa SMK untuk bekerja sesuai bidang keahlian mereka. Dapat dilihat pada surat kabar di bagian lowongan pekerjaan kualifikasi lulusan SMK/SMA sederajat hanya ditempatkan pada posisi yang rendah. Oleh sebab itu, mereka lebih memilih untuk kuliah ke Perguruan Tinggi. Dari pernyataan tersebut dapat terlihat bahwa siswa kurang memiliki motivasi memasuki dunia kerja.

Prestasi Belajar Produktif Administrasi Perkantoran diduga ikut menentukan kesiapan kerja siswa SMK Gajah Mada Bandar Lampung Program Keahlian Administrasi Perkantoran. Karena prestasi belajar merupakan puncak hasil belajar yang dapat mencerminkan hasil keberhasilan belajar siswa terhadap tujuan belajar yang telah ditetapkan. Di samping itu pula, untuk program keahlian administrasi perkantoran dalam mata pelajaran produktif sesuai dengan kurikulum 2013 yang diterapkan sekolah dibekali dengan materi mengenai administrasi kepegawaian, administrasi keuangan, administrasi sarana dan prasarana, serta administrasi humas dan

keprotokolannya yang dapat menunjang kesiapan kerja siswa nanti setelah lulus dari sekolah. Namun, pada kenyataannya prestasi belajar mereka masih rendah. Dilihat dari hasil mid semester yang telah dilaksanakan. Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) di SMK Gajah Mada Bandar Lampung bahwa siswa yang dianggap memiliki ketuntasan belajar apabila telah memperoleh nilai minimal 75, sehingga dapat terlihat bahwa hanya 40 orang atau 49,38% yang memenuhi kriteria hal ini menunjukkan bahwa belum optimalnya prestasi belajar produktif administrasi perkantoran siswa dalam menunjang kesiapan kerja siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pengalaman Prakerin (Praktik Kerja Industri), Motivasi Memasuki Dunia Kerja, dan Prestasi Belajar Produktif Administrasi Perkantoran Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Jurusan Administrasi Perkantoran Di SMK Gajah Mada Bandar Lampung”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui.

1. Mengetahui pengaruh pengalaman prakerin (Praktik Kerja Industri) terhadap kesiapan kerja siswa jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Gajah Mada Bandar Lampung.
2. Mengetahui pengaruh motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Gajah Mada Bandar Lampung.

3. Mengetahui pengaruh prestasi belajar produktif administrasi perkantoran terhadap kesiapan kerja siswa jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Gajah Mada Bandar Lampung.
4. Mengetahui pengaruh pengalaman prakerin (Praktik Kerja Industri), motivasi memasuki dunia kerja, dan prestasi belajar produktif administrasi perkantoran terhadap kesiapan kerja siswa jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Gajah Mada Bandar Lampung.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan *ex post facto* dan *survey*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik XII Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Gajah Mada Bandar Lampung tahun ajaran 2015/2016 yang berjumlah 81 peserta didik. Kelas XII Program Keahlian Administrasi Perkantoran terdiri dari 2 kelas, yaitu XII AP 1 dengan jumlah peserta didik 42, XII AP 2 dengan jumlah peserta didik 39. Untuk menentukan besarnya sampel digunakan rumus T Yamane dan diperoleh sampel sebanyak 67 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan *probability sampling* dengan menggunakan *simple random sampling*.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu interview (wawancara), kuesioner (angket), dan dokumentasi. Uji persyaratan

instrumen dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji persyaratan analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas. Uji persyaratan regresi linier ganda dalam penelitian ini menggunakan uji linieritas garis regresi, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dianalisis menggunakan model regresi sederhana dengan statistik *t* dan regresi linear berganda dengan statistik *F*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hipotesis Pertama

Hasil hipotesis secara sendiri-sendiri/parsial menunjukkan t_{hitung} untuk Pengalaman Prakerin sebesar $11,249 > t_{tabel}$ sebesar 1,990 (hasil intervalasi), hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, atau dengan kata lain Terdapat pengaruh positif pengalaman prakerin (Praktik Kerja Industri) terhadap kesiapan kerja siswa jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Gajah Mada Bandar Lampung. Apabila kita melihat probabilitasnya (*sig.*) ternyata $0,000 < 0,05$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berarti pengaruh Pengalaman Prakerin terhadap Kesiapan Kerja Siswa sangat signifikan. Hubungan antara Pengalaman Prakerin dengan Kesiapan Kerja Siswa sebesar 0,815 termasuk kategori tingkat hubungan yang sangat kuat dengan kadar determinasi sebesar 0,664, yang berarti Kesiapan Kerja Siswa dipengaruhi Pengalaman Prakerin

sebesar 66,4%, sisanya 33,6% dipengaruhi oleh faktor lain.

Hasil penelitian ini senada dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yanuar Mipalas dengan judul “Pengaruh Pengalaman Praktik Industri Dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK YPPK 2 Sleman Yogyakarta” yang menunjukkan bahwa Terdapat pengaruh positif dan signifikan Pengalaman Praktik Industri terhadap Kesiapan Kerja siswa kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK YPPK 2 Sleman tahun ajaran 2011/2012, yang ditunjukkan nilai r_{xy} sebesar 0,460, R^2_{xy} sebesar 0,212, dan t_{hitung} sebesar 5,489 lebih besar dari pada harga t tabel sebesar 1,980.

Menurut Chalpin (2006: 179) “Pengalaman adalah pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari praktik atau dari luar usaha belajar”. Pengalaman merupakan pengetahuan atau keterampilan yang diketahui dan dikuasai seseorang sebagai akibat dari perbuatan atau pekerjaan yang telah dilakukan sebelumnya selama jangka waktu tertentu. Seseorang dikatakan berpengalaman apabila telah memiliki tingkat penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang relevan dan memadai sesuai dengan bidang keahliannya. Menurut Hamalik (2008: 29), “Pengalaman adalah sumber pengetahuan dan pengalaman diperoleh karena adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya”.

Hal ini juga sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Dalyono (2005: 167), pengalaman dapat

mempengaruhi fisiologi perkembangan individu yang merupakan salah satu prinsip perkembangan kesiapan (*readiness*) peserta didik SMK dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa variabel pengalaman prakerin merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa.

Hipotesis Kedua

Hasil hipotesis secara sendiri-sendiri/parsial menunjukkan t_{hitung} untuk Motivasi Memasuki Dunia Kerja sebesar $9,238 > t_{tabel}$ sebesar 1,990 (hasil intervalasi), hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, atau dengan kata lain Terdapat pengaruh positif motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Gajah Mada Bandar Lampung. Apabila kita melihat probabilitasnya (sig.) ternyata $0,000 < 0,05$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berarti pengaruh Motivasi Memasuki Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa sangat signifikan. Hubungan antara Motivasi Memasuki Dunia Kerja dengan Kesiapan Kerja Siswa sebesar 0,753 termasuk kategori tingkat hubungan yang kuat dengan kadar determinasi sebesar 0,568 yang berarti Kesiapan Kerja Siswa dipengaruhi Motivasi Memasuki Dunia Kerja dari karyawannya sebesar 56,8%, sisanya 43,2% dipengaruhi oleh faktor lain.

Menurut Panoraga (2009: 34) dalam pengertian umum, motivasi dikatakan sebagai kebutuhan yang mendorong perbuatan ke arah suatu

tujuan tertentu. Syaodih (2009: 61) juga berpendapat bahwa “Motivasi adalah kekuatan yang mendorong kegiatan individu untuk menggerakkan individu untuk melakukan kegiatan mencapai suatu tujuan”. Dalam hal ini adalah mendorong individu untuk memasuki dunia kerja.

Menurut Syaodih (2009:61) motivasi memasuki dunia kerja terbentuk oleh tenaga-tenaga yang bersumber dari dalam dan luar diri individu. Tenaga-tenaga tersebut berupa:

1. Desakan (*drive*)
Peserta didik akan termotivasi untuk memasuki dunia kerja karena melihat desakan dan dorongan dari lingkungan sekitarnya, baik dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat, misalnya karena keadaan ekonomi orang tua yang tidak mampu akan memotivasi peserta didik untuk memasuki dunia kerja daripada melanjutkan ke perguruan tinggi.
2. Motif (*motive*)
Peserta didik akan termotivasi untuk memasuki dunia kerja karena ia memiliki motif berupa harapan akan masa depan yang lebih baik dan berusaha menggapai cita-citanya sesuai dengan yang ia mimpikan.
3. Kebutuhan (*need*)
Peserta didik akan termotivasi untuk memasuki dunia kerja karena terdorong untuk memenuhi kebutuhannya sendiri secara mandiri tanpa harus menggantungkan orang tua lagi dan ia akan lebih merasa bangga jika bekerja daripada menganggur setelah lulus dari SMK.

Hasil penelitian ini senada dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Emi Prabawati Dwi Sulistyarini (2012) dengan judul “Pengaruh Motivasi Memasuki Dunia Kerja dan Pengalaman Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja Peserta Didik Kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Tempel Tahun Pelajaran 2011/2012”. Menyatakan bahwa Motivasi Memasuki Dunia Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja peserta didik kelas XII SMK N 1 Tempel tahun pelajaran 2011/2012 yang ditunjukkan dengan nilai r_{hitung} sebesar 0,448 dan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} sebesar $5,133 > 1,658$, koefisien determinasi sebesar 0,201 yang artinya sebesar 20,10% variabel ini mempengaruhi Kesiapan Kerja,

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa variabel motivasi memasuki dunia kerja merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa .

Hipotesis Ketiga

Hasil hipotesis secara sendiri-sendiri/parsial menunjukkan t_{hitung} untuk variable Prestasi Belajar Produktif sebesar $7,277 > t_{tabel}$ sebesar 1,990 (hasil intervalasi), hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, atau dengan kata lain Terdapat pengaruh positif prestasi belajar produktif administrasi perkantoran terhadap kesiapan kerja siswa jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Gajah Mada Bandar Lampung

Apabila kita melihat probabilitasnya (sig.) ternyata $0,000 < 0,05$ dengan demikian H_0 ditolak dan H_1

diterima. Berarti pengaruh Prestasi Belajar Produktif terhadap Kesiapan Kerja Siswa sangat signifikan. Hubungan antara Prestasi Belajar Produktif dengan Kesiapan Kerja Siswa sebesar 0,670 termasuk kategori tingkat hubungan yang kuat dengan kadar determinasi sebesar 0,449 yang berarti Kesiapan Kerja Siswa dipengaruhi oleh variable Prestasi Belajar Produktif sebesar 44,9% sisanya 55,1% dipengaruhi oleh faktor lain.

Menurut Muhibbin Syah (2011: 139), “Prestasi Belajar adalah tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program”. Sedangkan menurut Suryabrata (2008: 28) mengemukakan bahwa prestasi belajar meliputi perubahan psikomotorik sehingga prestasi belajar adalah kemampuan siswa yang berupa penguasaan pengetahuan, sikap, keterampilan yang dicapai dalam belajar setelah ia melaksanakan kegiatan belajar. Di sekolah hasil belajar ini dapat dilihat dari penguasaan siswa akan kompetensi yang diajarkan.

Menurut Olivia (2011: 73), Prestasi belajar adalah puncak hasil belajar yang dapat mencerminkan hasil keberhasilan belajar siswa terhadap tujuan belajar yang telah ditetapkan. Hasil belajar siswa dapat meliputi aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (tingkah laku). Salah satu tes yang dapat melihat pencapaian hasil belajar siswa adalah dengan melakukan tes prestasi belajar.

Prestasi Belajar Produktif Administrasi Perkantoran mencerminkan sejauh mana

kemajuan siswa dalam menyerap pembelajaran khususnya pembelajaran Produktif Administrasi Perkantoran. Penilaian Prestasi Belajar Produktif Administrasi Perkantoran dapat dilakukan dengan berbagai cara dan bentuk seperti tes diagnostik, tes formatif, dan tes sumatif. Program keahlian administrasi perkantoran SMK Gajah Mada Bandar Lampung kelas XII Tahun Ajaran 2015/2016 sudah menggunakan kurikulum 2013.

Hasil penelitian ini senada dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Irwan Dwis Hasta Setiawan dengan judul, “Pengaruh Prestasi Belajar Kejuruan dan Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Jurusan Teknik Pemesinan SMKN 3 Yogyakarta” yang menunjukkan bahwa Prestasi Belajar Kejuruan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja Siswa Jurusan Teknik Pemesinan SMKN 3 Yogyakarta pada taraf signifikansi 5%. Hasil analisis regresi sederhana (satu prediktor) diperoleh harga r_{hitung} sebesar 0,359 yang bernilai positif berarti Prestasi Belajar Kejuruan memiliki hubungan yang positif terhadap Kesiapan Kerja Siswa. Karena koefisien korelasi tersebut bernilai positif, maka koefisien regresi sebesar 1,676 menunjukkan nilai positif, sehingga dapat diketahui bahwa Prestasi Belajar Kejuruan berpengaruh positif terhadap Kesiapan Kerja Siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa variabel prestasi belajar produktif administrasi perkantoran merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa

Hipotesis Keempat

Hasil pengujian hipotesis secara simultan (gabungan) menunjukkan $F_{hitung} = 62,059$ dengan signifikansi (sig.) sebesar 0,000, sedangkan F_{tabel} dengan derajat kebebasan (dk/df) untuk pembilang = 3 dan penyebut = 62 dan $\alpha = 0,05$ dari daftar tabel diperoleh = 2,755 (hasil intervolasi), dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $62,059 > 2,755$ maka H_0 ditolak dan menerima H_1 yang menyatakan Terdapat pengaruh positif pengalaman prakerin (Praktik Kerja Industri), motivasi memasuki dunia kerja, dan prestasi belajar produktif administrasi perkantoran secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja siswa jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Gajah Mada Bandar Lampung.

Koefisien korelasi berganda sebesar 0,866 termasuk tingkat hubungan yang sangat kuat dengan kadar determinasi sebesar 0,750 atau 75%, ini berarti variabel kesiapan kerja siswa dipengaruhi oleh variabel pengalaman prakerin, motivasi memasuki dunia kerja dan prestasi belajar produktif, sebesar 75%, sisanya sebesar 25% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hal tersebut juga dapat dibandingkan dengan penelitian terdahulu oleh Yeni Prihantini yang relevan yang berjudul “Pengaruh Prestasi Belajar Akuntansi, Praktik Kerja Industri dan Bimbingan Karir Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Muhammadiyah Karangmojo Tahun Ajaran 2014/2015” dilihat dari analisis regresi berganda menunjukkan adanya hubungan positif

antara variabel prestasi belajar akuntansi, praktik kerja industri dan bimbingan karier terhadap kesiapan kerja siswa yang secara sistematis dinyatakan dengan statistik, dari hasil analisis korelasi berganda diperoleh nilai sebesar 0,502. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar akuntansi, praktik kerja industri dan bimbingan karier mempunyai hubungan yang kuat dengan kesiapan kerja siswa. Dalam pengujian hipotesis Simultan (uji F) diketahui bahwa F_{hitung} lebih besar dari berarti hipotesis alternatif diterima atau signifikan artinya prestasi belajar akuntansi, praktik kerja industri dan bimbingan karier secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap kesiapan kerja.

Penelitian kedua yaitu penelitian yang dilakukan oleh Arief Norma Sari dengan judul “Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Negeri 2 Jember Tahun Ajaran 2012/2013” dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa secara simultan menggunakan uji F, hasil analisis menghasilkan perhitungan $F_{hitung} = 54,747 > F_{tabel} = 3,103$ dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05 > \text{signifikansi } 0,000$. Sedangkan hasil dari analisis efektifitas garis regresi (R^2) sebesar 56%, yang berarti membuktikan bahwa pengalaman praktik kerja industri dan motivasi memasuki dunia kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan kerja siswa sebesar 56%. Besarnya pengaruh variabel bebas menunjukkan bahwa variabel motivasi belajar berpengaruh dominan terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Negeri 2

Jember tahun ajaran 2012/2013 yaitu sebesar 31,27%. dan variabel pengalaman praktik kerja industrisebesar 24,73%.

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Slameto (2013: 113) yang mendefinisikan kesiapan sebagai berikut:

Kesiapan adalah keseluruhan kondisi yang membuatnya siap untuk memberi respon/jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Penyesuaian kondisi pada suatu saat akan berpengaruh pada atau kecenderungan untuk memberi respons. Kondisi mencakup setidaknya-tidaknya tiga aspek yaitu: (1) kondisi fisik, mental dan emosional, (2) kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan, (3) keterampilan, pengetahuan dan pengertian lain yang telah dipelajari.

Senada dengan pendapat menurut Dirwanto (2008: 49), "Kesiapan kerja Siswa SMK adalah suatu kemampuan yang harus dimiliki oleh para siswa untuk dapat langsung bekerja setamat sekolah tanpa memerlukan masa penyesuaian diri yang memakan waktu dalam rangka penciptaan suatu produk atau penambahan nilai suatu sumber daya dengan hasil yang maksimal sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Kemampuan tersebut meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja sesuai dengan standar yang ditetapkan atau biasa disebut dengan kompetensi kerja".

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui pula bahwa pengalaman prakerin, motivasi memasuki dunia kerja, dan prestasi belajar produktif administrasi perkantoran merupakan

variabel yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan hipotesis maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Ada pengaruh positif pengalaman prakerin (Praktik Kerja Industri) terhadap kesiapan kerja siswa jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Gajah Mada Bandar Lampung. Hal ini menunjukkan sebuah pengaruh yang positif jika semakin tinggi pengalaman prakerin (praktik kerja industri) siswa maka semakin tinggi pula tingkat kesiapan kerja yang dimiliki siswa jurusan administrasi perkantoran.
2. Ada pengaruh positif motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Gajah Mada Bandar Lampung. Motivasi memasuki dunia kerja pada siswa sangatlah dibutuhkan karena dengan motivasi yang tinggi baik dari dalam diri siswa maupun dari luar siswa dapat membuat siswa lebih bersemangat untuk bekerja dan merasa siap untuk bekerja serta tantangan pekerjaan, sehingga dapat melakukan pekerjaannya dengan lebih optimal.
3. Ada pengaruh positif prestasi belajar produktif administrasi perkantoran terhadap kesiapan kerja siswa jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Gajah Mada Bandar Lampung. Hal ini menunjukkan sebuah pengaruh

yang positif jika semakin tinggi prestasi belajar produktif administrasi perkantoran siswa maka semakin tinggi pula tingkat kesiapan kerja yang dimiliki siswa jurusan administrasi perkantoran.

4. Ada pengaruh positif pengalaman prakerin (Praktik Kerja Industri), motivasi memasuki dunia kerja, dan prestasi belajar produktif administrasi perkantoran secara bersama-sama terhadap kesiapan kerja siswa jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Gajah Mada Bandar Lampung. Dengan kata lain, jika siswa akan siap jika pihak sekolah dapat meningkatkan pengalaman prakerin, motivasi memasuki dunia kerja, dan prestasi belajar produktif administrasi perkantoran mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Anoraga, Panji. 2009. *Psikologi Kerja*. Jakarta: Rineka Cipta.

Badan Pusat Statistik. 2014. Keadaan Ketenagakerjaan Agustus 2014. (diakses dari http://www.bps.go.id/download_file/IP_Agustus_2014.pdf Pada tanggal 25 Oktober 2015 pukul 19:19 WIB

Chalpin J. P. 2006. *Kamus Lengkap Psikologi (Terjemahan Kartini Kartono)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Dirwanto. 2008. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi

Kesiapan Kerja Siswa SMK Ma'arif NU Kesesi Kabupaten Pekalongan Tahun Pelajaran 2007/2008. *Tesis*. Universitas Sebelas Maret

Dalyono. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Dikmenjur. 2008. *Pedoman Pelaksanaan Prakerin*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Depdiknas

Mipalas, Yanuar. 2012. *Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia, Pengaruh Pengalaman Praktik Industri Dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK YPPK 2 Sleman Yogyakarta*

Muhibbin Syah. (2011). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Olivia, Femi. 2011. *Tools For Study Skill* (Teknik Ujian efektif). Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Oemar Hamalik. (2007). *Pengembangan SDM Pelatihan Ketenagakerjaan Pendidikan Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Prihantini, Yeni. 2014. *Pengaruh Prestasi Belajar Akuntansi, Praktik Kerja Industri Dan*

Bimbingan Karir Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Muhammadiyah Karangmojo Tahun Ajaran 2014/2015.
Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sari, Arief Norma. 2013. *Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Negeri 2 Jember Tahun Ajaran 2012/2013*. Jember: Universitas Jember

Setiawan, Irwan Dwis Hasta. 2013. *Pengaruh Prestasi Belajar Kejuruan dan Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Jurusan Teknik Pemesinan SMKN 3 Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta

Sulistyarini, Emi Prabawati Dwi. 2012. *Pengaruh Motivasi Memasuki Dunia Kerja dan Pengalaman Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja Peserta Didik Kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Tempel Tahun Pelajaran 2011/2012*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Syaodih, Nana Sukmadinata. (2009). *Landasan Psikologi dan Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.